

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode Kombinasi (*Mixed Method*). Adapun yang dimaksud dengan metode kombinasi adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif.¹

Sesuai dengan karakteristik metode kombinasi model atau *disain sequential explanatory*, dimana pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan tahap ke dua dilakukan dengan metode kualitatif, dengan demikian penelitian kombinasi dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian kuantitatif dan rumusan masalah penelitian kualitatif, atau rumusan masalah yang berbeda, tetapi saling melengkapi. Berikut ini dijelaskan tentang metode tersebut.

A. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif*, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara *eksak*, dan menganalisis datanya menggunakan statistik.

¹Data yang komprehensif adalah data yang lengkap yang merupakan kombinasi antara data kuantitatif dan kualitatif. Data yang valid adalah data yang memiliki derajat ketepatan yang tinggi antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Melalui kombinasi dua metode, maka data yang diperoleh dari penelitian akan lebih valid, karena data yang kebenarannya tidak dapat divalidasi dengan metode kuantitatif akan divalidasi dengan metode kualitatif atau sebaliknya. Data yang reliabel adalah data yang konsisten dari waktu ke waktu, dan dari orang ke orang. Dengan menggunakan metode kombinasi, maka reliabilitas data akan dapat ditingkatkan, karena reliabilitas data yang tidak dapat diuji dengan metode kuantitatif dapat diuji dengan metode kualitatif atau sebaliknya. Data yang obyektif lawannya data yang subyektif. Jadi data yang obyektif apabila data tersebut disepakati oleh banyak orang. Dengan menggunakan metode kombinasi, maka data yang diperoleh dengan metode kualitatif yang bersifat subyektif dapat ditingkatkan obyektivitasnya pada sampel yang lebih luas dengan metode kuantitatif. Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 404.

a. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi juga meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.² Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMAN di Kota Padang dengan jumlah 16 sekolah.

Tabel III
Populasi

No	Nama Sekolah	Lokasi Sekolah	Kecamatan	Akreditasi
1	SMA N 1 Padang	Jl. Belanti Raya no.1	Padang Utara	A
2	SMA N 2 Padang	Jl. Musi	Padang Barat	A
3	SMA N 3 Padang	Jl. Gajah Mada	Nanggalo	A
4	SMA N 4 Padang	Jl. Linggar Jati no.1	Lubuk Begalung	A
5	SMA N 5 Padang	Jl. Balai Baru	Kuranji	B
6	SMA N 6 Padang	Jl. Sutan Sahrir	Padang Selatan	B
7	SMA N 7 Padang	Jl. Bunga Tanjung Lb.Buaya	Koto Tengah	B
8	SMA N 8 Padang	Jl. Adinegoro KM.18	Koto Tengah	A
9	SMA N 9 Padang	Jl. Pasar Baru Pauh	Pauh	B
10	SMA N 10 Padang	Jl. Situjuh	Padang Timur	A
11	SMA N 11 Padang	Jl.Raya Padang Painan	Bungus	B
12	SMA N 12 Padang	Jl. Gurun Lawas Siteba	Nanggalo	C
13	SMA N 13 Padang	Jl. Tanjung Aur Koto Tengah	Koto Tengah	B
14	SMA N 14 Padang	Jl Batu Gadang	Lubuk Kilangan	C
15	SMA N 15 Padang	Padang	Pauh	B
16	SMA N 16 Padang	Jl. Bukik Napa Kel.Kuranji	Kuranji	C

Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Sumatera Barat

²*Ibid.*, h. 119.

2. Sampel

Dalam penelitian ini, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).³

Mengingat populasinya begitu banyak, maka penulis menetapkan sampel yakni *Simple Random Sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

Tabel IV
Sampel

No	Nama Sekolah	Total siswa/i	Lokal	Jumlah siswa	Jumlah Siswi
1	SMAN 2 Padang	24 orang 28 orang	2 IPA 2 2 IPS 2	9 orang 14 orang	15 orang 14 orang
2	SMAN 3 Padang	31 orang 32 orang	2 IPA 2 2 IPS 2	11 orang 15 orang	20 orang 17 orang
3	SMAN 6 Padang	32 orang 31 orang	2 IPA 2 2 IPS 2	13 orang 16 orang	19 orang 15 orang
4	SMAN 11 Padang	32 orang 32 orang	2 IPA 1 2 IPS 3	8 orang 18 orang	25 orang 14 orang
5	SMAN 14 Padang	32 orang 32 orang	2 IPA 2 2 IPS 2	8 orang 14 orang	24 orang 18 orang
6	SMAN 16 Padang	31 orang 32 orang	2 IPA 2 2 IPS 1	10 orang 11 orang	21 orang 21 orang
	Total	370 orang		147 orang	223 orang

Menurut peneliti, penetapan teknik sampling di atas termasuk ke dalam *probability sampling* yakni teknik sampling yang memberi peluang sama kepada anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Cara demikian sering

³*Ibid.*, h. 120.

disebut dengan *random sampling* atau cara pengambilan sampel secara acak. Dalam hal ini peneliti menetapkan sampel yakni kelas 2 IPA 1, IPA 2, IPS 1, IPS 2, dan IPS 3 dengan jumlah siswa/i yang sudah ditetapkan pada tabel di atas sesuai dengan jurusan.

b. Teknik Pengumpulan Data

Menurut peneliti, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), *quesioner* (angket), dan gabungan ketiganya.⁴

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperanserta) dan *non participant observation*. Dalam hal ini, peneliti memakai observasi *non participant observation* yakni peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁵ Selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.⁶ Dalam hal ini, peneliti menetapkan jenis observasi yang dinamakan dengan observasi terstruktur. Maksudnya adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Jadi, observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Pedoman wawancara terstruktur, atau angket tertutup dapat juga digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi.⁷

⁴*Ibid.*, h.187.

⁵*Ibid.*, h.197.

⁶*Ibid.*

⁷*Ibid.*, h.197-198.

Adapun bentuk wawancara (*interview*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (*structured interview*). Dengan alasan peneliti sudah mengetahui dengan jelas tentang informasi apa yang akan diperoleh dari penyimpangan perilaku seksualitas siswa di SMAN Kota Padang. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, peneliti dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data yakni Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru PAI, guru BK, orang tua siswa, masyarakat (tokoh masyarakat), serta siswa/i di SMAN Kota Padang.

Mengenai angket (*quesioner*), peneliti menyediakan semacam daftar pertanyaan yang diberikan langsung kepada siswa/i tentang penyimpangan perilaku seksualitas siswa di SMAN Kota Padang, sesuai dengan ketentuan sampel yang berjumlah sebanyak 370 siswa/i. Dalam penelitian ini ada dua bentuk angket yang digunakan oleh peneliti yaitu angket tertutup dan angket terbuka (*open questions*), yaitu bentuk pertanyaan dimana responden masih diberikan kesempatan-kesempatan seluas-luasnya untuk memberikan jawaban. Angket ini disebarkan hanya kepada siswa kelas 11 IPA dan 11 IPS, masing-masing hanya satu lokal sesuai dengan ketentuan yang ada. Adapun tujuan penulis memberikan angket terbuka ini agar siswa lebih berkesempatan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang penulis berikan, sebagai penambah data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dan observasi sebelumnya.

c. Instrumen penelitian⁸

Instrumen (alat ukur) untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah berupa angket (*questionnaire*) yaitu suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pernyataan tersebut,⁹ karena instrument penelitian ini akan digunakan untuk melakukan pengukuran

⁸*Ibid*, h.147.

⁹Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 49.

yang bertujuan untuk menghasilkan data kuantitatif. Adapun jenis skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *skala likert*.¹⁰

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata. Berbeda halnya dengan skala jenis Guttman, bila pada skala Likert terdapat 3, 4, 5, 6, 7 interval maka pada skala Guttman hanya ada dua interval yaitu “setuju” atau “tidak setuju.”¹¹

Skala yang berasal dari ide yang dikemukakan oleh Likert dan dikenal dengan skala Likert ini biasanya menggunakan lima tingkatan. Tentu saja peneliti dapat membuat variabel dengan menyingkat menjadi tiga tingkatan:

Selalu	- kadang-kadang	- tidak pernah
Baik	- cukup	- jelek
Besar	- sedang	- kecil
Jauh	- cukup	- dekat

Pemilihan alternatif diserahkan pada keinginan dan kepentingan peneliti yang menciptakan instrumen tersebut.¹² Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka peneliti menetapkan tiga tingkatan dengan jawaban yang dapat diberi skor:

- a. Ada sering (AS) diberi skor : 3
- b. Ada jarang (AJ) diberi skor : 2
- c. Tidak ada (TA) diberi skor : 1

¹⁰Sugiyono, *op. cit.*, h.136.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 96.

¹²*Ibid.*, h.107 lihat juga penjelasannya dalam buku *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 260.

Mendapatkan alat pengumpul data yang *valid* atau dapat diandalkan dalam mengungkap data penelitian ini, maka alat pengumpul data tersebut disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:¹³

1. Membuat kisi-kisi angket yang di dalamnya menguraikan masing-masing variabel menjadi sub variabel dan indikator. Adapun kisi-kisi dari alat pengumpul data tersebut dapat dilihat pada lampiran.
2. Berdasarkan kisi-kisi tersebut, langkah selanjutnya adalah menyusun pernyataan atau butir-butir item. Bentuk pernyataan untuk pengungkap bentuk-bentuk penyimpangan perilaku seksualitas siswa di SMA Negeri Kota Padang, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan perilaku seksualitas siswa di SMA Negeri Kota Padang, dan usaha penanggulangannya melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Kota Padang.
3. Setelah butir-butir pernyataan dibuat, kemudian dilakukan konsultasi dengan Bapak Dosen pembimbing, dengan maksud untuk mengetahui tingkat kebaikan isi, dan kesesuaian antara butir pernyataan dengan aspek yang diungkap. Setelah melalui konsultasi kemudian diputuskan pelaksanaan pengumpulan data ke lokasi penelitian.
4. Sebelum diputuskan untuk melaksanakan pengumpulan data secara komprehensif, maka dilakukan semacam uji coba (*try out*) mengenai angket tersebut kepada siswa/i yang dijadikan responden.

d. Teknik Analisis Data¹⁴

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam hal ini peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial. Satatistik *inferensial* (sering juga disebut statistik *induktif* atau statistik *probabilitas*), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok

¹³*Ibid*, h. 149.

¹⁴*Ibid*, h. 199.

digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara *random*.¹⁵

Statistik ini disebut statistik *probabilitas*, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (*probability*). Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi itu mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk persentase, yaitu:¹⁶

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Jumlah persentase

F = Penyimpangan perilaku seksualitas siswa

N = Jumlah responden

Data diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penyusunan data, yaitu usaha untuk menyusun data supaya lebih mudah dipahami.
2. Pengklasifikasian data, yaitu usaha untuk mengklasifikasikan supaya jelas pokok masalah untuk menghindari kesalahan dalam melakukan penelitian.
3. *Coding*, yaitu usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban responden dengan jalan menandai masing-masing kode tertentu.
4. Tabulasi, yaitu usaha penyajian data, terutama pengolahan data yang akan menjurus ke analisis kuantitatif, biasanya menggunakan tabel distribusi frekuensi, maupun tabel silang.¹⁷
5. Menghitung frekuensi dan persentase dari setiap item.
6. Menghitung persentasenya (%) dari masing-masing frekuensi.
7. Mengambil sebuah kesimpulan dengan kriteria:

0 % : Tidak ada

1 % - 25 % : Sedikit sekali

¹⁵*Ibid.*, h.148.

¹⁶Nana Sudjana, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 301.

¹⁷S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.192.

26 % - 49 %	: Sebagian kecil
50 %	: Setengah/separoh
51 % - 75 %	: Sebagian besar
76 % - 99 %	: Pada umumnya
100 %	: Seluruhnya. ¹⁸

Data yang ditetapkan untuk diolah kemudian diberi *skor* untuk setiap jawaban sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan. *Instrumen* pengumpul data tentang penyimpangan perilaku seksualitas siswa dalam penelitian ini menggunakan *skala* yang menyediakan tiga *alternatif* jawaban yaitu sebagai berikut:

- a. Skor 3: diberikan jika siswa/i menjawab AS (Ada Sering)
- b. Skor 2: diberikan jika siswa/i menjawab AJ (Ada Jarang)
- c. Skor 1: diberikan jika siswa/i menjawab TA (Tidak Ada)
- d. Contoh kriteria penyebaran butir pernyataan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel V
Kriteria Penyebaran Instrumen Pengumpul Data Penyimpangan
Perilaku Seksualitas Siswa di SMAN Kota Padang

No. Item	Alternatif Jawaban		
	AS	AJ	TA
1	3	2	1

2. Metode Kualitatif

Jika dalam penelitian kuantitatif penelitian akan berakhir setelah hipotesis terbukti atau tidak terbukti. Namun, dalam penelitian kombinasi model *sequential explanatory*, penelitian tidak berhenti pada pengujian hipotesis, tetapi dilanjutkan lagi dengan menggunakan metode kualitatif untuk membuktikan, memperkuat, memperdalam, memperluas, memperlemah, dan menggugurkan data kuantitatif yang telah diperoleh pada tahap awal. Penggunaan metode kualitatif berangkat dari data hasil penelitian kuantitatif.

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet. ke-3, h.352.

a. Penentuan Sumber Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari metode penelitian kuantitatif tersebut di atas, maka penentuan sumber data dalam metode kualitatif ini, diharapkan dapat memberi informasi yang dapat digunakan untuk melengkapi data kuantitatif yang telah diperoleh pada penelitian tahap I. Sesuai dengan ciri metode kualitatif, maka sampel sumber data yang digunakan dipilih secara *purposive* (siapa yang paling mengetahui tentang apa yang ditanyakan) dan bersifat *snowball* (jumlahnya berkembang semakin banyak). Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hasil penelitian tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena, pengambilan sampel tidak diambil secara random.

Adapun pertimbangan yang dapat peneliti kemukakan dalam hal ini adalah:

1. Nilai akreditasi, dari enam sekolah yang memiliki nilai akreditasi A, maka yang dijadikan sampel dua, yaitu SMAN 2 Kota Padang dan SMAN 3 Kota Padang, dari tujuh sekolah yang memiliki nilai akreditasi B, maka yang dijadikan sampel dua, yaitu SMAN 6 Kota Padang dan SMA N 11 Kota Padang, dari tiga sekolah yang memiliki nilai akreditasi C, maka yang dijadikan sampel dua, yaitu SMAN 14 Kota Padang dan SMAN 16 Kota Padang;
2. Standar sekolah: Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI), yaitu SMAN 3 Kota Padang, Sekolah standar Nasional (SSN), yaitu SMAN 2 Kota Padang, SMA N 6 Kota Padang, SMAN 11 Kota Padang, Sekolah standar biasa (SSB), yaitu SMAN 14 Kota Padang dan SMAN 16 Kota Padang;
3. Letak/lokasi sekolah yakni mewakili daerah perkotaan, yaitu SMAN 2 Kota Padang, SMAN 3 Kota Padang, mewakili daerah dekat tempat rekreasi (Pantai Air Manis: Batu Malin Kundang) atau dekat perbukitan, yaitu SMAN 6 Kota Padang, mewakili daerah tepi pantai, yaitu SMAN 11 Kota Padang, mewakili daerah perdesaan atau perkampungan, yaitu SMAN 14 Kota Padang dan SMAN 16 Kota Padang.

Tabel VI
Sumber Data

No	Sumber Data	Responden	Jumlah	Keterangan
1	Data Primer	1. Siswa/i SMAN 2 Kota Padang	52 siswa/i	Mewakili 2 kelas
		2. Siswa/i SMAN 3 Kota Padang	63 siswa/i	Mewakili 2 kelas
		3. Siswa/i SMAN 6 Kota Padang	63 siswa/i	Mewakili 2 kelas
		4. Siswa/i SMAN 11 Kota Padang	64 siswa/i	Mewakili 2 kelas
		5. Siswa/i SMAN 14 Kota Padang	64 siswa/i	Mewakili 2 kelas
		6. Siswa/i SMAN 16 Kota Padang	63 siswa/i	Mewakili 2 kelas
		Total	370 siswa/i	12 Kelas
2	Data Sekunder	1. Kepala Sekolah	6 orang	6 SMAN Kota Padang
		2. Wakil Kepala Sekolah	18 orang	6 SMAN Kota Padang
		3. Guru PAI	24 orang	1 sekolah mewakili 2 orang
		4. Guru BK	30 orang	1 sekolah mewakili 2 orang
		5. Orang Tua	30 orang	1 sekolah mewakili 5 orang
		6. Masyarakat	30 orang	1 sekolah mewakili 5 orang

		7. Buku-buku yang berkenaan dengan penyimpangan perilaku seksualitas siswa dan usaha penanggulangannya melalui Pendidikan Agama Islam.		
		Total	138 orang	

b. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Perizinan Penelitian

Sebagai salah satu persyaratan untuk penelitian ini, adalah diperlukannya perizinan dari Direktur Program pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang memberikan tembusan kepada Kantor Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Padang yang memberikan izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Padang tahun 2012.

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data ke Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Padang dilakukan pada bulan Oktober, November, dan Desember 2012. Prosedur yang ditempuh dalam pelaksanaan pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan informasi kepada responden penelitian (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling dan siswa kelas 11 IPA dan 11 IPS masing-masing satu lokal), berkaitan dengan kepentingan penelitian dan memberikan petunjuk pengisian angket/alat pengumpul data.
- b) Membagikan alat pengumpul data (angket) kepada responden penelitian (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling dan siswa kelas 11 IPA dan 11 IPS masing-masing satu lokal) yang menjadi sampel penelitian, beserta surat pengantar angket.

- c) Mengumpulkan lembar jawaban sebagai hasil kerja responden (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling dan siswa kelas 11 IPA dan 11 IPS masing-masing satu lokal), dari lokasi penelitian.
- d) Menghitung hasil pekerjaan responden (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling dan siswa kelas 11 IPA dan 11 IPS masing-masing satu lokal), pada setiap lembar jawaban dan memberi skor.

c. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Selain itu, dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisahkan, variabelnya akan banyak sekali. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrument*”. Jadi, peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.¹⁹

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 305.

melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.²⁰

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dapat dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan sekunder, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.²¹ Dalam arti kata, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu; observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.²²

d. Teknik Analisa Data²³

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila

²⁰*Ibid.*, h. 306.

²¹Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. *Ibid.*, h. 309.

²²Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. *Ibid.*, 327.

²³Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. *Ibid.*, h. 333.

berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

e. Analisa Data Kuantitatif dan Kualitatif

Analisa data kuantitatif dan kualitatif dilakukan dengan cara membandingkan data kuantitatif hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama, dan data kualitatif hasil penelitian kualitatif tahap ke dua. Melalui analisis data ini akan dapat diperoleh informasi apakah kedua data saling melengkapi, memperluas, memperdalam atau malah bertentangan. Bila ditemukan kedua kelompok data ada yang bertentangan, maka data hasil penelitian kualitatif diuji kredibilitasnya lagi sampai ditemukan kebenaran data, dengan cara memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, melakukan triangulasi, analisis kasus negatif dan *member check*. Selanjutnya hasil penelitian yang digunakan adalah hasil penelitian kualitatif yang telah benar/pasti yang telah diuji kredibilitasnya.

f. Kesimpulan Hasil Penelitian

Kegiatan terakhir dari setiap kegiatan penelitian adalah membuat laporan penelitian yang di dalamnya ada kesimpulan dan memberikan saran. Kesimpulan yang diberikan adalah untuk menjawab secara singkat terhadap rumusan masalah penelitian berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Bila rumusan masalah ada tiga butir, maka kesimpulannya juga ada tiga butir. Berdasarkan kesimpulan tersebut selanjutnya dibuat saran untuk memperbaiki keadaan. Saran yang diberikan juga harus didasarkan pada hasil penelitian. Jumlah butir saran tidak harus sama dengan jumlah butir kesimpulan, karena kesimpulan yang sudah baik mungkin tidak perlu diberikan saran.

Menurut penulis, kedua metode tersebut dapat digunakan bersama-sama atau digabungkan, tetapi dengan catatan sebagai berikut.

1. Dapat digunakan bersama untuk meneliti pada obyek yang sama, tetapi tujuan yang berbeda. Metode kualitatif digunakan untuk menemukan hipotesis, sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis.

2. Digunakan secara bergantian. Pada tahap pertama menggunakan metode kualitatif, sehingga ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut diuji dengan metode kuantitatif.
3. Metode penelitian tidak dapat digabungkan karena paradigmanya berbeda. Tetapi dalam penelitian kuantitatif dapat menggabungkan penggunaan teknik pengumpulan data (bukan metodenya), seperti penggunaan triangulasi dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif misalnya, teknik pengumpulan data utama misalnya menggunakan kuesioner, data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Selanjutnya untuk memperkuat dan mengecek validitas data hasil kuesioner tersebut, maka dapat dilengkapi dengan observasi atau wawancara kepada responden yang telah memberikan angket tersebut, atau orang lain yang memahami terhadap masalah yang diteliti. Bila data antara kuesioner dan wawancara tidak sama, maka dilacak terus sampai ditemukan kebenarannya data tersebut. Bila sudah demikian, maka proses pengumpulan data seperti triangulasi dalam penelitian kualitatif.
4. Setiap calon peneliti harus sudah memahami karakteristik ke dua metode tersebut, sehingga tahu pasti kapan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Jangan sampai menyatakan menggunakan metode kualitatif, karena tidak tahu atau takut dengan statistik. Pada hal meneliti dengan metode kualitatif yang benar, jauh lebih sulit daripada menggunakan metode kuantitatif.

